

**ANALISIS PERKEMBANGAN JUMLAH WISATAWAN MANCANEGARA,  
HUTANG LUAR NEGERI, INFLASI, BI RATE DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI *GROSS DOMESTIC PRODUCT* (GDP)**

Hamda Roni<sup>1</sup>  
Ismi Iswandi<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun (INABA)

E-mail: [hamda.roni@inaba.ac.id](mailto:hamda.roni@inaba.ac.id)<sup>1</sup> [ismi.iswandi@inaba.ac.id](mailto:ismi.iswandi@inaba.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang timbul dalam hubungannya dengan pengaruh variable X1 - X4 yang secara berturut-turut terdiri dari: jumlah wisatawan manca negara, hutang luar negeri, inflasi dan BI rate terhadap variable Y (PDB). Data dikumpulkan melalui library research merupakan time series data selama 11 tahun terakhir mulai 2009 sampai dengan 2019 yang berasal dari Laporan Biro Pusat Statistik dan Laporan Bank Indonesia. Selanjutnya data diolah menggunakan analisis statistic deskriptif dan verivikatif.

Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan manca negara dan hutang luar negeri cenderung terus mengalami pertumbuhan selama 11 tahun terakhir dengan rata-rata setiap tahun masing-masing sebesar 10,36 juta jiwa dan \$ US.286.898 juta. Selanjutnya besaran tingkat inflasi dan buku bunga atau BI

rate cenderung berfluktuasi dengan rata-rata setiap tahun masing-masing sebesar 4,59% dan 6,5%, sedangkan produk domestik bruto atas dasar harga berlaku terus mengalami kenaikan dengan rata-rata setiap tahun sebesar Rp.10.504 triliun. Kemudian pada level kepercayaan 5%, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari kunjungan wisatawan mancanegara, hutang luar negeri, tingkat inflasi dan BI rate terhadap pertumbuhan prestasi ekonomi. Selanjutnya nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R Squared) sebesar 0,9779 artinya sebesar 97,79% di mana perubahan – perubahan pada Produk Domestik Bruto dapat dijelaskan oleh kunjungan wisatawan manca negara, hutang luar negeri, tingkat inflasi dan BI rate sedangkan sisanya sebesar 2,21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci : Hutang Luar Negeri, Inflasi, Bi Rate Prestasi Ekonomi, Produk Domestik Bruto**

## **PENDAHULUAN**

Produk Domestik Bruto atau lebih dikenal dengan PDB merupakan salah satu alat untuk mengukur prestasi ekonomi suatu Negara dengan cara melihat tingkat pertumbuhannya. Hasil atau nilai dari PDB biasanya digunakan sebagai input untuk membuat kebijakan ekonomi di masa yang akan datang. Bila PDB rendah atau bahkan menurun, pemerintah dapat membuat berbagai kebijakan guna merangsang ekonomi untuk tumbuh lebih baik seperti dengan cara meningkatkan pengeluaran pemerintah, menurunkan pajak, menurunkan tingkat suku bunga, atau melalui instrument kebijakan lain.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi PDB seperti: jumlah kedatangan wisatawan manca Negara yang berkunjung ke Indonesia sambil membeli berbagai tanda mata dapat membantu meningkatkan roda perekonomian, hutang luar negeri yang digunakan secara efisien dan efektif sehingga berhasil menggerakkan pertumbuhan ekonomi, inflasi rendah dan terkendali menunjukkan ekonomi stabil sehingga dapat menggairahkan dunia usaha yang berdampak ke pertumbuhan PDB. BI Rate atau tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia yang terus disesuaikan guna menjaga dan meningkatkan aktivitas ekonomi juga berpengaruh terhadap PDB, dan masih banyak terdapat faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap perkembangan PDB suatu Negara.

## **PERMASALAHAN**

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan pengaruh variabel X1 sampai X4 dan pengaruhnya terhadap variabel Y baik secara parsial maupun general. Variabel X secara berturut-turut adalah Jumlah Wisatawan Manca Negara, Hutang Luar Negeri, Inflasi dan BI rate atau Suku Bunga Acuan Bank Indonesia sedangkan variabel Y adalah Produk Domestik Bruto atau PDB.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X1 – X4 (jumlah wisatawan manca Negara, hutang luar negeri, inflasi, dan BI rate) terhadap variabel Y (produk domestik bruto atau PDB baik secara parsial maupun simultan).

## **METODOLOGI**

Data dikumpulkan melalui *library research* sebagai *time series data* yang merupakan data sekunder dan sengaja diambil selama 11 (sebelas) tahun terakhir (2009 – 2019) berasal dari Biro Pusat Statistik (BPS) dan Laporan Bank Indonesia. Data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yaitu: melakukan analisis perkembangan, uji stasioneri, uji asumsi klasik, uji hipotesis yang meliputi: uji simultan, uji parsial, dan koefisien determinasi.

Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode deskriptif sebagai upaya untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Kemudian dilanjutkan dengan metode verifikatif guna melakukan pengujian hipotesis, dan menganalisis pengaruh variabel bebas ( $X_1 - X_4$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

Dalam analisis ini penulis tidak melakukan prediksi atau ramalan karena data yang diambil sampai dengan tahun 2019 berada dalam kondisi ekonomi berlangsung secara normal sedangkan tahun 2020, ekonomi mengalami musibah pandemi covid-19 sehingga terjadi kontraksi ekonomi. Dengan demikian prediksi tahun 2020 dan seterusnya yang didasarkan perkembangan data tahun sebelumnya sampai 2019 tidak dapat dijadikan gambaran masa yang akan datang.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Wisatawan Manca Negara**

Wisatawan manca Negara (BPS: 2018) adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu Negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa maksud memperoleh penghasilan ditempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 bulan

Berdasarkan data BPS tahun 2020 (Kompas.com) wisatawan manca Negara (wisman) yang paling banyak berkunjung ke Indonesia adalah berasal dari Malaysia. Urutan berikutnya Cina, Singapura, Australia, dan Timor Leste. Ada juga yang berasal dari Filipina, Thailand, Vietnam, dan lainnya.

Keberadaan wisatawan yang berkunjung ke Indonesia menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah. Sebagai salah satu sumber pendapatan, pariwisata tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan karena kedatangan mereka akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya.

### **Hutang Luar Negeri**

Hutang luar negeri atau pinjaman luar negeri ([id.m.wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org)) adalah sebagian dari total hutang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima hutang luar negeri bisa pihak pemerintah, perusahaan, atau perorangan. Bentuk hutang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan World Bank. Hutang luar negeri dapat berasal dari pemerintah maupun swasta ([Kompasiana.com](http://Kompasiana.com)). Hutang luar negeri akan membawa berkah bila dapat dimanfaatkan dengan baik karena akan mampu meningkatkan perekonomian suatu negara, sebaliknya akan membawa bencana bila salah atau tidak tepat dalam pengelolaannya karena di satu sisi hutang luar negeri terus bertambah sedangkan di sisi lain perekonomian tidak atau hampir tidak ada peningkatan.

Terhidung krisis moneter tahun 1997 yang berlanjut ke krisis ekonomi, hutang luar negeri Indonesia terus bertambah. Pihak yang rajin memberikan bantuan berupa hutang luar negeri adalah: Cina, Jepang, IMF, World Bank, Jerman, ADB, IDB, dan lainnya. Menurut laporan dari Internasional Debt Statistics yang dikutip dari Bank Dunia ([WartaEkonomi.co.id](http://WartaEkonomi.co.id)) bahwa Indonesia termasuk dalam daftar 10 negara berpendapatan kecil-menengah dengan hutang luar negeri terbesar di dunia. Rasio hutang luar negeri Indonesia pada Maret 2020 sebesar 36,5% dari PDB. Namun demikian sekitar 90% dari hutang luar negeri didominasi oleh hutang jangka panjang sehingga masih leluasa untuk mencari strategi membayar hutang luar negeri walaupun suatu saat akan datang masa pembayaran. Hutang luar negeri harus dikelola secara efisien dan efektif agar dapat meningkatkan perekonomian sehingga berpengaruh terhadap peningkatan PDB.

## **Inflasi**

Secara umum Inflasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana tingkat harga umum cenderung terus mengalami kenaikan dalam satu periode tertentu. Selanjutnya inflasi menurut BPS (google.com) adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Naiknya harga barang dan jasa berbanding terbalik dengan nilai uang yang semakin menurun. Inflasi yang rendah dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang berimbang pada peningkatan PDB, sebaliknya inflasi yang tinggi bagaikan hantu bagi perekonomian suatu Negara. Sukirno (2016) mengatakan bahwa inflasi dapat menimbulkan efek buruk terhadap masyarakat berupa: penurunan pendapatan riil bagi orang yang berpendapatan tetap, mengurangi kekayaan dalam bentuk uang dan memperburuk pembagian kekayaan. Di negara yang mengalami inflasi tinggi dapat berakibat ketidakpercayaan masyarakat terhadap nilai mata uangnya dan cenderung akan mengalihkan simpanannya dalam bentuk mata uang asing yang stabil nilainya

Sukirno (2016) inflasi dapat dibedakan dalam tiga bentuk yaitu: inflasi tarikan permintaan, inflasi desakan biaya, inflasi diimpor. Namun demikian inflasi yang terjadi sebagai akibat pencetakan dan pengedaran uang yang terlalu banyak guna membiayai pembangunan yang dipaksakan dan tidak berhasil akan membahayakan pertumbuhan ekonomi.

## **BI Rate**

BI Rate merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia yang ditetapkan setiap bulan melalui rapat anggota dewan gubernur. Suku bunga acuan merupakan kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter dan diumumkan kepada public untuk diaplikasikan. Sasaran operasional moneternya dicerminkan pada perkembangan suku bunga pasar uang antar bank. Kebijakan Bank Indonesia dalam menentukan besarnya BI rate sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi suatu negara yang erat hubungannya dengan PDB. Natsir (2014) mengatakan bahwa BI rate merupakan sinyal kebijakan moneter yang menunjukkan situasi terkini ekonomi termasuk sebagai gambaran tentang tantangan dalam pencapaian target inflasi.

Saat inflasi meningkat maka suku bunga kredit dan deposito juga akan meningkat sehingga dapat mengurangi laju peredaran mata uang di masyarakat, sebaliknya jika perekonomian sedang lemah, bank dapat menurunkan BI Rate terutama untuk menstimulus perkembangan industry atau usaha (terutama) mikro dan kecil. BI rate sangat erat hubungannya dengan kondisi perekonomian yang terjadi dan yang diinginkan. Dengan kebijakan BI Rate yang tepat diharapkan akan mampu menstimulus roda perekonomian sebagai upaya meningkatkan nilai PDB Indonesia.

### **Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* yang dapat diartikan sebagai jumlah nilai dari barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan melalui kegiatan ekonomi suatu negara dihitung dalam satu periode tertentu biasanya satu tahun. Sukirno (2013: 34) mengartikan PDB sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu. PDB merupakan salah satu cara untuk menghitung Pendapatan Nasional.

Peningkatan PDB yang rendah belum tentu menggambarkan terjadi pertumbuhan ekonomi. Bila pertumbuhan ekonomi yang rendah (melalui PDB) tersebut diiringi dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi maka PDB perkapita mungkin menurun. Artinya pertumbuhan PDB tersebut semu. Oleh karena itu PDB perkapita menggambarkan kondisi yang lebih realistis tentang pertumbuhannya.

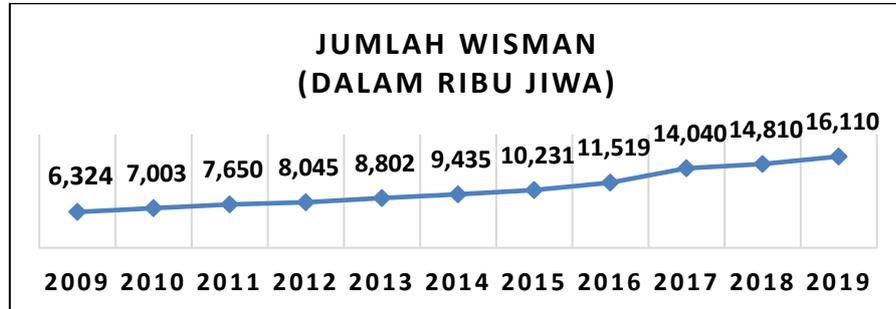
## **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

### **Statistik Deskriptif**

#### **Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara**

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dalam kurun waktu 11 tahun terakhir (2009-2019) mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan rata-rata jumlah kunjungan setiap tahun mencapai 10,36 juta jiwa. Pada tahun 2009 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 6,3 juta jiwa, dimana jumlah ini terus mengalami peningkatan

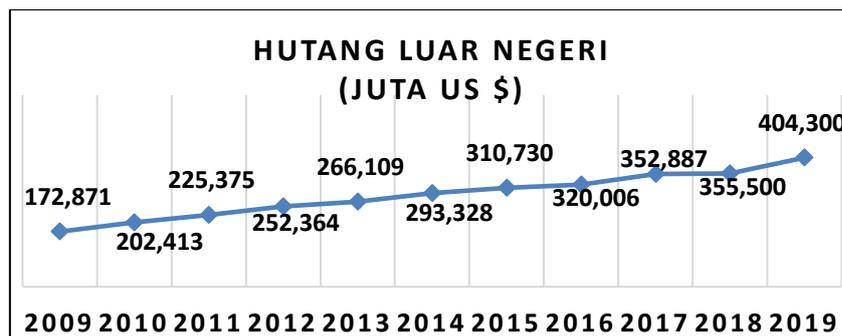
setiap tahunnya hingga pada tahun 2019 mencapai 16,1 juta jiwa. Data pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara dapat dilihat pada grafik berikut ini :



**Gambar 1**  
**Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara**

### B. Hutang Luar Negeri

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui jumlah Hutang Luar Negeri Indonesia dalam kurun waktu 11 tahun terakhir (2009-2019) mengalami kecenderungan meningkat setiap tahunnya, dengan rata-rata jumlah hutang luar negeri setiap tahun mencapai 286,898 juta US \$. Pada tahun 2009 jumlah hutang luar negeri Indonesia mencapai 172,871 juta US \$, dimana jumlah ini mengalami kecenderungan meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2019 mencapai 404,3 juta US \$. Data pertumbuhan Hutang Luar Negeri Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut ini

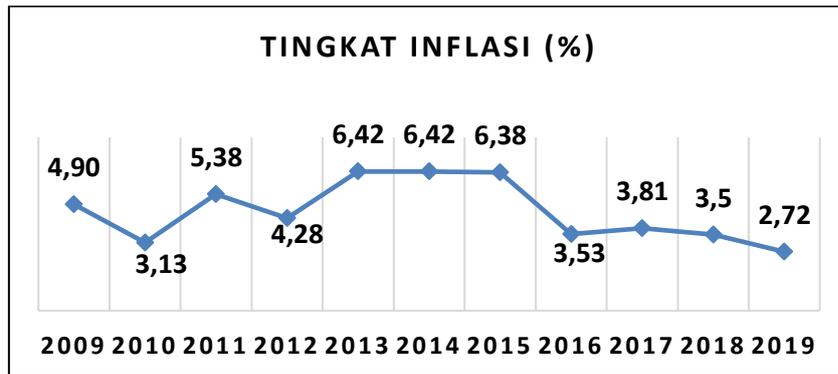


**Gambar 2**  
**Perkembangan Hutang Luar Negeri Indonesia**

### C. Tingkat Inflasi

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui tingkat inflasi dalam kurun waktu 11 tahun terakhir (2009-2019) mengalami kecenderungan fluktuasi, dengan rata-rata tingkat inflasi setiap tahun mencapai 4,59%. Pada tahun 2009 tingkat inflasi

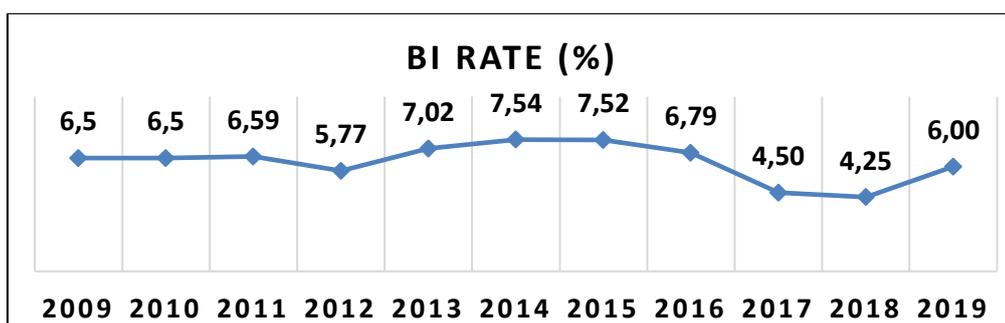
mencapai 4,9%, dimana jumlah ini mengalami kecenderungan meningkat hingga pada tahun 2015 mencapai 6,28% dan mengalami penurunan pada tahun-tahun selanjutnya hingga di tahun 2019 sebesar 2,72%. Data tingkat inflasi dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 3  
Tingkat Inflasi

#### D. BI Rate

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui tingkat BI rate dalam kurun waktu 11 tahun terakhir (2009-2019) mengalami kecenderungan fluktuasi, dengan rata-rata BI Rate setiap tahun mencapai 6,27%. Pada tahun 2009 BI rate sebesar 6,5%, dimana jumlah ini mengalami kecenderungan meningkat hingga pada tahun 2015 mencapai 7,52% dan mengalami penurunan pada tahun-tahun selanjutnya hingga di tahun 2019 sebesar 6%. Data BI Rate dapat dilihat pada grafik berikut ini :

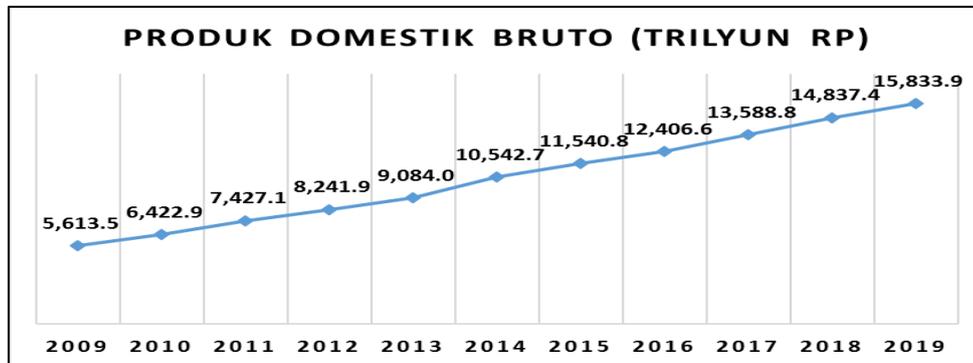


Gambar 4  
BI Rate

#### E. Pertumbuhan Prestasi Ekonomi

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui jumlah PDB Indonesia dalam kurun waktu 11 tahun terakhir (2009-2019) mengalami kecenderungan meningkat setiap tahunnya, dengan rata-rata PDB setiap tahun mencapai Rp 10.504 Trilyun. Pada tahun 2009 PDB Indonesia mencapai Rp 5.613,5 Trilyun, dimana jumlah

ini mengalami kecenderungan meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2019 mencapai Rp 15.833,9 Trilyun. Data pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 5.  
Produk Domestik Bruto

### Uji Stasioneritas

Tujuan dari uji stasioneritas adalah untuk melihat apakah rata-rata varians data konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua atau lebih data dalam runtun waktu hanya tergantung pada kelambanan antara dua atau lebih periode waktu tersebut. Disebutkan bahwa data *time series* merupakan sekumpulan nilai suatu variabel yang diambil pada waktu yang berbeda. data *time series* memiliki permasalahan yaitu otokorelasi. Otokorelasi tersebut merupakan penyebab data menjadi tidak stasioner. Sugiyono (2014). Untuk menguji apakah data bersifat *stasioner* atau tidak, maka dalam penelitian ini akan digunakan uji *Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test (ADF-Unit Root Test)* atau Phillips Peron.

Hasil Uji Stasioneritas tentang Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca Cegara menunjukkan nilai kritis pada level 5% sebesar -3,260, lebih kecil dibandingkan nilai t-statistik ADF sebesar -6,850, dengan nilai probabilitas  $0,0005 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel Kunjungan Wisatawan Mancanegara telah stasioner dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Stasioneritas tentang Variabel Hutang Luar Negeri menunjukkan nilai kritis pada level 5% sebesar -3,260, lebih kecil dibandingkan nilai t-statistik ADF sebesar -4,469, dengan nilai probabilitas  $0,0094 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan

bahwa data pada variabel Hutang Luar Negeri telah stasioner dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Stasionaritas tentang Variabel Inflasi menunjukkan nilai kritis pada level 5% sebesar -3,403, lebih kecil dibandingkan nilai t-statistik ADF sebesar -9,112, dengan nilai probabilitas  $0,0002 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel Inflasi telah stasioner dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Stasioneritas tentang Variabel BI Rate menunjukkan nilai kritis pada level 5% sebesar -3,403, lebih kecil dibandingkan nilai t-statistik ADF sebesar -5,025, dengan nilai probabilitas  $0,0079 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel BI Rate telah stasioner dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Stasioneritas tentang variabel PDB menunjukkan nilai kritis pada level 5% sebesar -4,773, lebih kecil dibandingkan nilai t-statistik ADF sebesar -5,025, dengan nilai probabilitas  $0,0031 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel PDB telah stasioner dan dapat digunakan dalam penelitian.

### **Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2013) dalam melakukan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar memenuhi sifat estimasi regresi bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Model regresi dikatakan BLUE apabila tidak terdapat multikolonieritas, heteroskedastisitas dan normalitas.

#### **A. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini uji normalitas dengan melihat Jarque-bera (JB) dan probabilitasnya. Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila probabilitas lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas menunjukkan nilai Probabilitas =  $0,811 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data pada model berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### **B. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

Hasil Uji Multikolinearitas dengan melihat nilai Centered VIF menunjukkan variabel HLN (X2) dan INF (X3) memiliki nilai VIF  $< 10$  sedangkan WISMAN (X1) dan BI Rate (X4) memiliki nilai VIF  $> 10$ . Hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel X1 dan X4.

### **C. Uji Heterokedastisitas**

Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser.

Hasil Uji Heterokedastisitas menunjukkan nilai prob. Chi-square sebesar  $0,7704 > 0,05$  yang artinya dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

## **Uji Hipotesis**

### **A. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $F_{statistik} > F_{tabel}$  atau Probabilitas  $F_{statistik} < 0,05$  maka secara simultan pengaruh variabel independen adalah signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Simultan menunjukkan Nilai  $F_{\text{statistic}} (111,4583) > F_{\text{tabel}} (3,217)$  serta probabilitas  $F_{\text{statistic}} 0,000009 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) di level kepercayaan 5% terdapat pengaruh yang signifikan dari dan Kunjungan wisatawan mancanegara, hutang luar negeri, tingkat inflasi dan BI Rate terhadap Pertumbuhan Prestasi Ekonomi.

#### B. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis (t tabel).

Berdasarkan hasil Uji Parsial diketahui pengaruh Variabel Kunjungan Wisman (X1) terhadap PDB (Y) memiliki nilai t-statistik sebesar 0,2827 dengan Probabilitas 0,7869. Karena nilai t-statistik  $< t$  tabel (2,447) maka disimpulkan bahwa pengaruh Kunjungan Wisman (X1) terhadap PDB (Y) adalah tidak signifikan.

Pengaruh Variabel Hutang Luar Negeri (X2) terhadap PDB (Y) memiliki nilai t-statistik sebesar -1,3983 dengan Probabilitas 0,2115. Karena nilai t-statistik  $< t$  tabel (2,447) maka disimpulkan bahwa pengaruh Hutang Luar Negeri (X2) terhadap PDB (Y) adalah tidak signifikan.

Pengaruh Variabel Inflasi (X3) terhadap PDB (Y) memiliki nilai t-statistik sebesar -1,825 dengan Probabilitas 0,1178. Karena nilai t-statistik  $< t$  tabel (2,447) maka disimpulkan bahwa pengaruh Inflasi (X3) terhadap PDB (Y) adalah tidak signifikan.

Pengaruh Variabel BI Rate (X4) terhadap PDB (Y) memiliki nilai t-statistik sebesar 2,092 dengan Probabilitas 0,0813. Karena nilai t-statistik  $< t$  tabel (2,447) maka disimpulkan bahwa pengaruh BI Rate (X4) terhadap PDB (Y) adalah tidak signifikan.

#### Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R Squared) sebesar 0,9779 artinya sebesar 97,79% perubahan – perubahan pada Produk Domestik Bruto dapat dijelaskan

oleh Kunjungan Wisman, Hutang Luar Negeri, Tingkat Inflasi dan BI Rate sedangkan sisanya sebesar 2,21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data selama 11 tahun terakhir (2009-2019), dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan manca Negara hutang luar negeri setiap tahun terus meningkat.
2. Besaran inflasi dan tingkat bunga acuan Bank Indonesia (BI rate) setiap tahun berfluktuasi dan rata-rata secara berturut-turut besarnya setiap tahun sebesar 4,59% dan 6,27%.
3. Produk Domestik Bruto atau PDB atas dasar harga berlaku terus mengalami peningkatan dan rata-rata jumlah PDB setiap tahun sebesar 10.504 (triliun rupiah).
4. Hasil Uji Parsial terhadap variabel X1-X4 masing masing-masing secara berturut-turut terhadap variabel Y semuanya mempunyai nilai t-statistik < t table sehingga dapat dikatakan tidak signifikan, sedangkan hasil Uji Simultan menunjukkan Nilai  $F_{statistic} (111,4583) > F_{tabel} (3,217)$  serta probabilitas  $F_{statistic} 0,000009 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) di level kepercayaan 5% terdapat pengaruh yang signifikan dari dan Kunjungan wisatawan mancanegara, hutang luar negeri, tingkat inflasi dan BI Rate terhadap Pertumbuhan Prestasi Ekonomi.
5. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Squared) sebesar 0,9779 artinya sebesar 97,79% perubahan – perubahan pada Produk Domestik Bruto dapat dijelaskan oleh Kunjungan Wisman, Hutang Luar Negeri, Tingkat Inflasi dan BI Rate sedangkan sisanya sebesar 2,21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.B

#### DAFTAR PUSTAKA

**Sumber buku:**

Ghozali, Imam 2013. *Uji Asumsi Klasik*. Semarang: Badan UNDIP.

Kesumawati, Nila. dkk 2017. *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Natsir, Muhammad. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wasana Media.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Afabeta.

Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukirno, Sadono. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi ke tiga, Jakarta: Rajawali Pers.

**Sumber lain:**

id.m.wikipedia.org

Kompas.com

Kompasiana.com

Warta Ekonomi.co.id